

Peran Motivasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar

Sri Winarti

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin
wina25026@gmail.com

Abstract

This article discusses the influence of teacher motivation on student learning achievement. Teacher motivation is an important factor that can influence the success of the teaching and learning process in the classroom. In the educational context, teacher motivation not only functions as a driver of enthusiasm for learning, but also as a determining factor in creating a conducive learning environment. Teacher motivation has an important role in improving student learning achievement. This research aims to analyze the influence of teacher motivation on student learning outcomes at various levels of education. The results show that the motivation provided by teachers, both intrinsic and extrinsic, can encourage students to be more active and enthusiastic in learning, thereby contributing to better achievement. Teachers who demonstrate high motivation, such as providing consistent encouragement, using innovative teaching methods, and providing constructive feedback, contribute to increasing student learning achievement. Conversely, low teacher motivation is associated with decreased student academic achievement. These findings indicate that teacher motivation plays an important role in achieving optimal academic results and recommend the development of training programs to increase teacher motivation as a strategy to improve the quality of education.

Keyword : Teacher motivation, learning achievement, learning environment.

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Dalam konteks pendidikan, motivasi guru tidak hanya berfungsi sebagai pendorong semangat belajar, tetapi juga sebagai faktor penentu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi guru terhadap hasil belajar siswa di berbagai tingkat pendidikan. Hasil menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan oleh guru, baik intrinsik maupun ekstrinsik, dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, sehingga berkontribusi pada pencapaian prestasi yang lebih baik. Guru yang menunjukkan motivasi tinggi, seperti memberikan dorongan yang konsisten, menggunakan metode pengajaran yang inovatif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif, berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, rendahnya motivasi guru terkait dengan penurunan prestasi akademik siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi guru memainkan peran penting dalam mencapai hasil akademik yang optimal dan merekomendasikan pengembangan program pelatihan untuk meningkatkan motivasi guru sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: Motivasi guru, prestasi belajar, lingkungan belajar.

Pendahuluan

Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan di lapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen sistem pendidikan yang ada. Berkembangnya pola pikir para ahli pendidikan, pengelola pendidikan dan pengamat pendidikan yang membuahkan teori-teori baru. Kemajuan alat teknologi turut andil dalam mewarnai perubahan makna dan pengertian pendidikan tersebut. Pada saat yang sama, proses pembelajaran dan pendidikan selalu eksis dan terus berlangsung. Karena itu, bisa jadi pandangan seseorang tentang makna atau pengertian pendidikan yang dianut oleh suatu negara tertentu, pada saat yang berbeda dan di tempat yang berbeda makna dan pengertian pendidikan itu justru tidak relevan. Namun demikian, selama belum ada teori dan temuan baru tentang makna dan pengertian pendidikan, maka teori dan temuan yang telah ada masih relevan untuk dimanfaatkan sebagai acuan.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak ada habisnya dan terhitung nilainya. Orang tua mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik misalnya, bagaimana kita bersikap sopan-santun terhadap orang lain, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan.¹

Pendidikan adalah suatu proses yang mengalami perubahan yang berkelanjutan sesuai dengan arus perkembangan zaman (Indy et al., 2019). Dengan pendidikan dapat memberikan manusia berbagai macam situasi dalam pemberdayaan diri, baik pada aspek penyadaran, pencerahan maupun tingkah laku (Indy et al., 2019). Aktivitas pendidikan umumnya selalu memiliki keterkaitan antara guru dengan siswa (Widodo, 2017). Antara keduanya memiliki hubungan yang tak terpisahkan baik antara murid dengan murid maupun guru dengan muridnya. Guru sebagai tenaga pendidik dengan kompetensi yang dimilikinya mampu membawa peserta didik pada tahap pendewasaan (Widodo, 2017). Adapun tahap pendewasaan tersebut mencakup pendewasaan sosial, intelektual, moral dan bukan berarti semata hanya kedewasaan fisik (Widodo, 2017). Oleh karena itu, dalam pembelajaran, guru memiliki peran yang urgen, disamping peserta didik, sarana dan metode.²

¹ Yayan Alpian et al., 'PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA', *JURNAL BUANA PENGABDIAN* 1, no. 1 (15 August 2019): 67, <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.

² Eva Julyanti et al., 'Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)* 7, no. 1 (2021): 7–11.

RES: Review of Education Studies
Vol 1, No 1, Juni 2024, ISSN XXXX-XXXX

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapu bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ab Marisyah¹, Firman², 2019).³

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik (KBBI), dan merupakan modal yang sangat penting bagi manusia untuk bisa menjalani kehidupannya. Pembelajaran merupakan kunci dalam mendapatkan pendidikan. Sedangkan hasil dari pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, tetapi lebih ditentukan oleh siswa dan guru yang mengajar mereka.⁴

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk terus mendidik siswanya. Untuk itu sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai realisasi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun penanggung jawab proses belajar mengajar di kelas adalah guru karena gurulah yang langsung memberikan kemungkinan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara efektif. Bukan rahasia lagi apabila penyelenggaraan pendidikan di negeri ini sarat dengan berbagai permasalahan yang tak kunjung usai. Memang buruknya penyelenggaraan pendidikan telah mendarah daging ke dalam sistem. Tidak hanya disebabkan oleh para guru yang kerap kali dituding kurang bahkan tidak profesional, peranan dan pengaruh guru di sini sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan siswa dan memberikan motivasi untuk mencapai hasil yang optimal.⁵

“Sistem Pendidikan Nasional diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003”, yang menguraikan fungsi dan tujuan sistem yang harus dilaksanakan untuk memajukan upaya pendidikan di Indonesia (UU Sisdiknas). Pasal 3 UU Sisdiknas menetapkan bahwa: “Pendidikan Nasional berupaya menciptakan dan membentuk budaya dan karakter bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berupaya mengembangkan kapasitas peserta didik agar menjadi manusia beriman. dan saleh.” adalah pribadi yang baik yang matang menjadi warga negara yang jujur dan demokratis. Ia juga mandiri, kompeten, berpengetahuan luas, dan dalam keadaan sehat. Belajar adalah bagaimana orang memperoleh informasi. Orang perlu bisa belajar jika ingin bisa beradaptasi dengan dunia yang selalu berubah. Sehingga seseorang dapat

³Desi Pristiwanti et al., ‘Pengertian Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911.

⁴ Trisna Wati, ‘Pengaruh Kepribadian Guru Agama terhadap Minat Belajar Siswa’, *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM* 8, no. 2 (31 January 2019): 287, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3180>.

⁵ Abu Ahmadi and Joko Triprasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997).

mengikuti laju perubahan yang cepat melalui pendidikan. Orang harus belajar untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap.⁶

Lembaga pendidikan dan guru dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi berbagai dinamika perubahan yang berkembang pesat. Perubahan yang terjadi bukan saja berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, tetapi juga menyentuh perubahan dan pergeseran aspek nilai moral yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Beberapa contoh penyimpangan-penyimpangan perilaku amoral saat ini diantaranya maraknya tawuran antar pelajar, perampokan, pembunuhan disertai mutilasi, korupsi, dan isu-isu moralitas yang terjadi di kalangan remaja, seperti penggunaan narkoba, perkosaan, pornografi sudah sangat merugikan dan akan berujung pada keterpurukan suatu bangsa. Disinilah kunci dari urgensi dilaksanakannya pendidikan karakter untuk membentengi dari krisis multidimensi pada era globalisasi ini.⁷

Sejak dilahirkan, manusia telah begitu banyak mengalami proses belajar. Itu berarti bahwa aktivitas belajar sangat akrab dengan kehidupan manusia. Banyak ahli pendidikan, pembelajaran, dan psikologi yang telah mencoba mendefinisikan "belajar". Seringkali perumusan dan penafsiran yang dihasilkan berbeda satu sama lain sesuai sudut pandang masing-masing.⁸ Belajar menjadi suatu hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan belajar dapat terjadi dimanapun. Belajar merupakan salah satu aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan ataupun pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian.⁹

Menurut Hilgrd dan Bower yang dikutip dan diterjemahkan oleh Purwanto (2003) mengemukakan pengertian belajar sebagai berikut: Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya). Menurut Slameto (2013) "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya".¹⁰

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh cara-cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sebagaimana pendapat Syah (2006:57) bahwa "Faktor yang mempengaruhi belajar

⁶ Yona Lisa Putri, 'Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Rasyid Simpang Jaya Kecamatan Batang Tuaka', *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (12 May 2020): 2, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.81>.

⁷ Kristi Wardani, 'Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara', in *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*, 2010, 231, http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/UPI-UPSI/2010/Book_2/PERAN_GURU_DALAM_PENDIDIKAN_KARAKTER_MENURUT_KONSEP_PENDIDIKAN_KI_HADJAR_DEWANTARA.PDF.

⁸ 'Belajar Dan Pembelajaran / Dimiyati, Mudjiono | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau', 4, accessed 4 September 2024, <https://inilite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20478>.

⁹ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.), 2.

¹⁰ Leo Charli, Tri Ariani, and Lusi Asmara, 'Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika', *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 30-06-2019, 2, no. 2 (2019): 54–55, <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>.

yaitu faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran”.¹¹

Motivasi sangat diperlukan di dalam kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dari uraian di atas, jelaslah bahwa motivasi dalam belajar perlu ditanamkan dan ditumbuh kembangkan. Peserta didik yang memiliki motivasi akan berupaya menggunakan kemampuannya untuk bekerja terus menerus dan ketika menghadapi tantangan mereka akan bertahan bahkan berjuang untuk memecahkan masalah. Motivasi dapat menentukan seberapa banyak mereka akan belajar, seberapa banyak kegiatan yang akan mereka ikuti, seberapa cepat mencapai tujuan atau seberapa banyak mereka mendapatkan informasi yang dapat diperoleh dan digunakan untuk mencapai tujuannya.¹² Motivasi merupakan suatu kondisi yang dimiliki oleh setiap siswa untuk bertingkah laku. Potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda, begitu juga dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki. Cara mengembangkan bergantung kepada keinginan yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi setiap pribadi masing-masing. Mc. Donald (Oemar Hamalik, 2001: 158) mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹³

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar, bahwa kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga oleh faktor-faktor non intelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang, salah satunya adalah kemampuan seseorang siswa untuk memotivasi dirinya. Mengutip pendapat Daniel Goleman (2004: 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.¹⁴

Dalam belajar, motivasi memegang peran yang urgen. Motivasi adalah sebagai pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa adalah sudah jelas dipengaruhi oleh motivasi. Siswa yang ingin memahami sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin dicapai siswa selama belajar, karena siswa memiliki tujuan ingin memahami tentang sesuatu itulah sebabnya siswa termotivasi untuk terus belajar (Wibowo, 2016). Dengan begitu, motivasi memiliki keterkaitan dengan aktivitas belajar siswa. Siswa tidak akan mempelajari sesuatu bila hal itu tidak terkait dengan kebutuhannya. Kebutuhan dan motivasi merupakan dua hal yang tidak bisa terlepas dari kebutuhan, kebutuhan itulah yang pada akhirnya mendorong siswa untuk mempelajari sesuatu. Kebutuhan itu sendiri adalah sebagai pendorong dari aktivitas belajar siswa untuk tercapainya prestasi belajar(Wibowo, 2016).¹⁵

¹¹Rizki Mutia KHairina and Alfiati Syafrina, 'Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar', *Elementary Education Research* 2, no. 1 (2017): 61, <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/4396>.

¹² Dr Lidia Susanti M.P S. P., *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Elex Media Komputindo, 2020), 4.

¹³ H.S. Bunyamin and Diah Faujiah, 'PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS DI SDN RAJAGALUH KIDUL KEC. RAJAGALUH KAB. MAJALENGKA', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 1, no. 2 (1 November 2014): 3, <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v1i2.349>.

¹⁴ Suharni Suharni, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 173.

¹⁵ Wina Wardiana and Asroyani Asroyani, 'Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI Yadinu Pancor Kopong Lombok Timur', *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 1 (2022): 6.

RES: Review of Education Studies
Vol 1, No 1, Juni 2024, ISSN XXXX-XXXX

Mengenai jenis-jenis motivasi, menurut Djamarah (2008: 159-151) dan Sardiman (2000: 87-89) yang menyatakan bahwa motivasi secara garis besarnya dibedakan menjadi 2 bagian yaitu (1) motivasi Intrinsik. Motivasi ini berasal dari dalam diri setiap individu yang sudah memiliki dorongan dengan sendirinya untuk melakukan suatu kegiatan. Misalnya seorang siswa tanpa harus diperintah atau dipaksa melainkan atas kesadaran sendiri dia melaksanakan kewajibannya sebagai siswa, dan (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi ini berfungsi karena ada perangsang dari luar. Seorang siswa mau melaksanakan belajar apabila dia disuruh atau akan diberikan fasilitas atau semacamnya oleh orang tuanya, walaupun demikian motivasi ini tetap diperlukan.¹⁶

Pembelajaran yang baik manakala berorientasi kepada siswa dengan tujuan agar dapat menimbulkan motivasi pada diri siswa. Maksudnya bahwa motivasi siswa dapat timbul tanpa perlu adanya rangsangan dari luar karena di dalam diri mereka sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya siswa yang memiliki minat membaca. Timbulnya minat membaca dari dalam diri siswa atas kesadarannya sendiri. Ia rajin mencari buku-buku yang ingin dibacanya. Keinginan untuk membaca timbul karena dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri, jadi siswa tidak terus-terusan dijejali dengan perintah atau instruksi untuk melakukan aktivitas membaca. Namun dalam kenyataannya siswa sering mengalami lelah, jenuh, bosan dan tidak memiliki kegairahan dalam belajar dengan beberapa alasan yang bisa muncul setiap saat. Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Guru bertindak sebagai alat pembangkit motivasi (motivator) bagi peserta didiknya. Guru Sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut :

1. Bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan tiap siswanya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, yakni dengan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.
2. Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya bahwa dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan. Harus disesuaikan dengan karakter bawaan setiap siswa. Bakat diibaratkan seperti tanaman. Karena dalam mengembangkan bakat siswa diperlukan "pupuk" layaknya tanaman yang harus dirawat dengan telaten, sabar dan penuh perhatian. Dalam hal ini motivasi sangat dibutuhkan untuk setiap siswa guna mengembangkan bakatnya tersebut sehingga dapat meraih prestasi yang membanggakan. Ini berguna untuk membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.
3. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar di kelas. Hal ini dapat ditunjukkan antara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi, dan mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukkan pada tempatnya.
4. Menanamkan kepada siswa bahwa belajar itu ditujukan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi atau agar mudah memperoleh pekerjaan, atau keinginan untuk menyenangkan orang tua, atau demi ibadah kepada Allah, dan masih banyak lagi hal lain yang dapat dijadikan motivasi demi ditumbuhkannya minat belajar siswa.
5. Sikap aktif dari subjek belajar (siswa) mutlak diperlukan karena minat belajar itu seharusnya dapat tumbuh dari dalam diri subjek belajar sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain, melalui

¹⁶ Bunyamin and Faujiah, 'PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS DI SDN RAJAGALUH KIDUL KEC. RAJAGALUH KAB. MAJALENGKA', 3.

penekanan pemahaman bahwa belajar itu ada manfaatnya bagi dirinya. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses belajar di ruang kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan menyenangkan. Dengan kata lain, siswa akan memiliki motivasi yang besar dalam mengikuti proses belajar mengajar di ruang kelas. Lingkungan belajar kondusif yang dimaksudkan adalah: Suasana santai dan nyaman, Berinteraksi dengan lingkungan sekitar, Mengembangkan dan mempertahankan sikap positif. (Bobby De Porter dan Mike Hernacki. 17

Fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu mendorong peserta didik untuk beraktivitas yaitu perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Pada penelitian ini, motivasi belajar diangkat sebagai topik penelitian dikarenakan motivasi adalah sesuatu dorongan pada diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Supaya peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar, maka guru memiliki peranan yang penting. Guru dituntut untuk mendesain pembelajaran, mengevaluasi mengatur kedisiplinan kelas, oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan. Peranan guru yang paling penting adalah guru berperan sebagai motivator. Dimana jika guru bisa menjadi motivator yang baik, maka peserta didik akan mempunyai keinginan dalam belajar yang lebih giat lagi (Ratnaningsih, 2018).¹⁸

Peran Guru dalam memotivasi Siswa dalam proses pembelajaran Pada diri setiap manusia telah tersedia potensi energi atau sebuah kekuatan yang dapat menggerakkan dan mengarahkan tingkah lakunya pada tujuan. Di dalamnya tercakup pula potensi energi/kekuatan untuk berprestasi (motif berprestasi) yang kekuatannya berbeda pada setiap manusia. Apabila terpicu, potensi energi berprestasi ini keadaannya akan meningkat bahkan akan menggerakkan dan mengarahkan pada tingkah laku belajar. Dengan demikian hal ini dapat memberikan pandangan sekaligus harapan bagi para pendidik/guru bahwa: 1. Setiap diri anak didik/siswa telah dibekali kekuatan untuk berprestasi (motivasi berprestasi). 2. Kekuatan berprestasi setiap siswa berbeda-beda. 3. Kekuatan berprestasi setiap siswa dapat ditingkatkan. 4. Setiap siswa dapat menunjukkan tingkah laku belajar atau usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar (memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengembangan belajar). 5. guru perlu lebih menghayati perannya sebagai pendidik sehingga muncul rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam memproses anak didik. 6. Guru membutuhkan upaya-upaya yang dapat memicu bergeraknya motivasi berprestasi setiap siswa. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Peran kemauan dan motivasi dalam Belajar sangat penting di dalam memulai Peran Guru dalam memotivasi Siswa dalam proses pembelajaran Pada diri setiap manusia telah tersedia potensi energi atau sebuah kekuatan yang dapat menggerakkan dan mengarahkan tingkah lakunya pada tujuan. Di dalamnya tercakup pula potensi energi/kekuatan untuk berprestasi (motif berprestasi) yang kekuatannya berbeda pada setiap manusia. Apabila terpicu, potensi energi berprestasi ini keadaannya akan meningkat bahkan akan menggerakkan dan mengarahkan pada tingkah laku belajar. Dengan demikian hal ini dapat memberikan pandangan sekaligus harapan bagi para pendidik/guru bahwa: 1. Setiap diri anak didik/siswa telah dibekali kekuatan untuk berprestasi (motivasi berprestasi).

17

¹⁸ Diana Ayu Ramadhani and Muhroji Muhroji, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4857, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>.

2. Kekuatan berprestasi setiap siswa berbeda-beda. 3. Kekuatan berprestasi setiap siswa dapat ditingkatkan. 4. Setiap siswa dapat menunjukkan tingkah laku belajar atau usaha-usaha untuk mencapai tujuan belajar (memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pengembangan belajar). 5. guru perlu lebih menghayati perannya sebagai pendidik sehingga muncul rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam memproses anak didik. 6. Guru membutuhkan upaya-upaya yang dapat memicu Bergeraknya motivasi berprestasi setiap siswa. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Peran kemauan dan motivasi dalam Belajar sangat penting di dalam memulai dan memelihara usaha siswa. Motivasi memandu dalam mengambil keputusan, dan kemauan menopang kehendak untuk menyelami suatu tugas sedemikian sehingga tujuan dapat dicapai. Di dalam belajar, kendali secara berangsur-angsur bergeser dari para guru ke siswa. Siswa mempunyai banyak kebebasan untuk memutuskan pelajaran apa dan tujuan apa yang hendak dicapai dan bermanfaat baginya. Belajar, ironisnya justru sangat kolaboratif. Siswa bekerja sama dengan para guru dan siswa lainnya di dalam kelas. Belajar mengembangkan pengetahuan yang lebih spesifik seperti halnya kemampuan untuk mentransfer pengetahuan konseptual ke situasi baru. Upaya untuk menghilangkan pemisah antara pengetahuan di sekolah dengan permasalahan hidup sehari-hari di dunia nyata. Tingkah laku belajar dapat terjadi bila siswa memiliki tujuan untuk apa ia belajar. Sehubungan dengan itu guru sejak awal pengajaran seyogyanya memberikan wawasan/informasi mengenai tujuan pencapaian tingkah laku belajar yang lebih spesifik atas ilmu yang sedang dipelajarinya saat itu serta bagaimana manfaat dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari maupun manfaat atas pengembangan ilmu tersebut pada masa datang. Setiap siswa memiliki kebutuhan terkait dengan tingkah laku belajarnya sehingga tujuan belajar pun akan dicapai siswa dalam rangka memenuhi kebutuhannya tersebut. Dengan kata lain bahwa harapan siswa akan pemenuhan kebutuhannya yang dapat diperoleh dari pencapaian tujuan tingkah laku belajarnya dapat mendorong dirinya untuk menunjukkan tingkah laku belajar atau melakukan usaha-usaha pencapaian tujuan belajar tersebut.¹⁹

Landasan Teori

Pengertian Motivasi Motif adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang; setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.⁴ “A motive is an inner state that energizes, activates or moves and that directs or channels behavior toward goals”, sebuah motif adalah suatu pendorong dari dalam untuk beraktivitas atau bergerak dan secara langsung atau mengarah kepada sasaran akhir. Motivasi berasal dari kata-kata ‘movere’ yang berarti dorongan dalam istilah bahasa Inggrisnya disebut “motivation”. Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu usaha menimbulkan dorongan (motif) pada individu (kelompok) agar bertindak,⁵ Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut. Pendapat yang lain mengatakan bahwa motivasi ialah “kehendak atau dorongan untuk melakukan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dirasakan”.⁶ Motivasi juga bisa diartikan sebagai “proses yang menyebabkan tingkah laku seseorang menjadi bergairah, terarah, dan tidak mudah putus asa” Denis D. Umstot.²⁰

¹⁹ Ahmad Idzhar, ‘PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA’, *Jurnal Office* 2, no. 2 (2016): 225–26,
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=695657&val=11128title=PERANAN%20GURU%20DALAM%20MENINGKATKAN%20MOTIVASI%20BELAJAR%20SISWA>.

Motivasi yang ada pada diri seseorang dipengaruhi oleh diri sendiri maupun dari luar. Ada teori yang mengatakan bahwa motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak dalam melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa seseorang termotivasi karena adanya dorongan dari dalam dirinya (siswa) yaitu melalui belajar yang baik maka akan melahirkan keinginan untuk memiliki motivasi yang baik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan oleh guru ketika proses belajar mengajar. Namun jika motivasi belajar siswa kurang atau bahkan tidak ada, maka siswa tidak akan mau belajar yang akan mengakibatkan prestasi belajar tidak akan tercapai. Sehingga apabila motivasi belajar siswa tinggi, diharapkan prestasi belajarnya pun tinggi, demikian pula sebaliknya.²¹

Dalam dunia pendidikan motivasi selalu menjadi faktor yang dominan dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Didalam proses belajar mengajar motivasi merupakan salah satu instrumen penting bagi keberhasilan siswa. Seorang siswa yang mengurung dirinya dalam kamar untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi ujian, terjadi karena adanya motivasi yang mendorongnya untuk belajar demi keberhasilan dan kelulusannya. (Dimiyati, 1999:80). Oleh karena itu peran seorang guru bukan hanya semata-mata mentransfer ilmu mata pelajarannya kepada siswa, tetapi, guru juga sebagai motivator bagi siswa agar memiliki prestasi dalam belajar. karena siswa yang memiliki motivasi yang lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali.²²

Setiap individu memiliki kondisi internal yang membedakan individu satu dengan yang lain. Tentu kondisi internal inilah yang kemudian mempengaruhi aktivitas dalam dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal itu dalam teori disebut dengan Motivasi. Manusia dalam kehidupannya tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain, baik kebutuhan biologis, kebutuhan ekonomis, maupun kebutuhan yang lain. Manusia dalam memenuhi kebutuhan seringkali mengadakan hubungan dan memerlukan bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia cenderung untuk berkelompok atau berorganisasi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhannya. Kecenderungan manusia untuk saling membantu dan berkelompok ini menunjukkan bahwa manusia memiliki keterbatasan dan bahkan sangat terbatas. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Menurut Purwanto (Purwanto, 2011) motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: a) faktor hygiene merupakan faktor yang mempertahankan tingkat motivasi kerja karyawan diantaranya gaji/kompensasi, kondisi lingkungan kerja, keamanan kerja dan hubungan dengan rekan kerja, komponen tersebut termasuk kelompok motivasi ekstrinsik; dan b) faktor motivator merupakan faktor yang mampu memberikan dorongan atau motivasi kerja dalam diri karyawan diantaranya pekerjaan itu sendiri, tanggung jawab dan prestasi, komponen tersebut termasuk kelompok motivasi intrinsik.

Sedangkan menurut Saydan dalam Sayuti (2007) motivasi kerja seseorang di dalam melaksanakan pekerjaannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: a) kondisi lingkungan kerja; b) kompensasi yang memadai (pemberian kompensasi); c) supervisi yang baik (pemberian supervisi); d) ada jaminan karir (pengharapan atas prestasi); e) status dan tanggung jawab; dan f) peraturan yang fleksibel. Konsep Motivasi Dasar Banyak teori motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan (Need). Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku pada hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur.

21

22

Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Menurut Hellrigel dalam Hamzah B Uno menerangkan bahwa kekuatan itu pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai kebutuhan, seperti a) keinginan yang hendak dipenuhi; b) tingkah laku; c) Tujuan; dan d) umpan balik (Uno, 2007). Proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar (Basic Motivation Process).²³

Guru adalah seorang yang berperan pada saat proses belajar mengajar yang memberikan pengaruh kepada kualitas maupun pribadi seseorang dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dapat dilihat dari indikator motivasi belajar. Indikator motivasi belajar berdasarkan pendapat Sadirman (2016) yaitu tekun menghadapi tugas, lebih senang bekerja mandiri, ulet menghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapatnya, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, cepat bosan terhadap tugas-tugas yang diberikan secara rutin, senang mencari atau memecahkan suatu masalah, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Minat belajar siswa akan mempengaruhi tindakannya dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian oleh Liyong (2019) dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa peranan guru melalui kerjasama orang tua dapat meningkatkan minat belajar siswa.²⁴

Kemudian lagi di dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I pasal 1, guru didefinisikan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Kata-kata “guru sebagai pendidik yang profesional” mengindikasikan bahwa tidak semua orang bisa diangkat atau ditempatkan tugas menjadi guru, karena guru adalah sebagai suatu profesi yang menuntut keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan perannya. Guru adalah orang yang memiliki penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang diperolehnya melalui pelatihan dan pendidikan tertentu (Sidiq, 2018: 1).²⁵

Strategi menumbuhkan motivasi belajar Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut: 1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar hendaknya seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang akan dicapai siswa. Tidak cukup sampai di situ saja, tapi guru juga bisa memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna bagi masa depan seseorang, baik dengan norma agama maupun sosial. Makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam belajar. 2. Hadiah. Berikan hadiah untuk siswa-siswa yang berprestasi. Hal ini akan sangat memacu siswa untuk lebih giat dalam berprestasi,

dan bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli siswa yang telah berprestasi. Hadiah di sini tidak perlu harus yang besar dan mahal, tapi bisa menimbulkan rasa senang pada murid, sebab merasa dihargai karena prestasinya. Kecuali pada setiap akhir semester, guru bisa memberikan hadiah yang lebih istimewa (seperti buku bacaan) bagi siswa ranking 1-3. 3. Saingan/kompetisi. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya. 4. Pujian. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun. Bisa dimulai dari hal yang paling kecil seperti, “beri tepuk tangan bagi

23

24

25

si Budi...”, “kerja yang bagus...”, “wah itu kamu bisa...”. 5. Hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hukuman di sini hendaknya yang mendidik, seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuman. Hendaknya jangan yang bersifat fisik, seperti menyapu kelas, berdiri di depan kelas, atau lari memutar halaman sekolah. Karena ini jelas akan mengganggu psikis siswa. 6. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya. Di sini guru dituntut untuk bisa lebih jeli terhadap kondisi anak didiknya. Ingat ini bukan hanya tugas guru bimbingan konseling (BK) saja, tapi merupakan kewajiban setiap guru, sebagai orang yang telah dipercaya orang tua siswa untuk mendidik anak mereka. 7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Ajarkan kepada siswa cara belajar yang baik, entah itu ketika siswa belajar sendiri maupun secara kelompok. Dengan cara ini siswa diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulang-ulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung. 8. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok. Ini bisa dilakukan seperti pada nomor 6. 9. Menggunakan metode yang bervariasi. Guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi, yang bisa membangkitkan semangat siswa, yang tidak membuat siswa merasa jenuh, dan yang tak kalah penting adalah bisa menampung semua kepentingan siswa. Seperti Cooperative Learning, Contextual Teaching & Learning (CTL), Quantum Teaching, PAKEM, maupun yang lainnya. Karena siswa memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda satu sama lainnya. Ada siswa yang hanya butuh 5 menit untuk memahami suatu materi, tapi ada siswa yang membutuhkan 25 menit baru ia bisa mencerna materi. Itu contoh mudahnya. Semakin banyak metode mengajar yang dikuasai oleh seorang guru, maka ia akan semakin berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. 10. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Baik itu media visual maupun audio visual.²⁶

Menurut Arianti (2018: 132), peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah. 1. Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus memberikan arahan ilmu pengetahuan, mendorong keterlibatan dan meningkatkan semangat dalam pembelajaran. 2. Menciptakan suasana kelas yang kondusif. Belajar harus dilakukan dalam suasana menyenangkan, karena hanya dalam keadaan itulah kegiatan belajar dapat dilakukan. Keadaan bebas, itulah kondisi utama belajar, sebagai dasar bagi lahirnya inovasi dan kreativitas. 3. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi. 4. Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar. 5. Memberikan penghargaan. Guru perlu memberikan penghargaan berupa nilai, hadiah, pujian sebagai bagian dari motivasi belajar. Sementara itu, Suprihatin (2015: 73) mengatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru melakukan berbagai upaya apa saja yang diperlukan. Selain hal-hal yang telah dijelaskan di atas, guru juga perlu memperhatikan kebutuhan peserta didik, membangun sebuah relasi yang hangat, dan menyiapkan suasana yang kreatif dan menyenangkan.

Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator, dsb. Yang akan dikemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi guru menurut Uzer Usman (2007:9) adalah sebagai:

a. Guru sebagai Demonstrator Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru ialah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya ialah agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas Mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena masing-masing memiliki peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya. Keberhasilan/kesuksesan guru mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam belajar, demikian juga keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan pula oleh peran guru dalam mengajar. Mengajar berarti menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan (Ad.Rooijackers, 1990:1). William Burton mengemukakan bahwa mengajar diartikan upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Dalam hal ini peranan guru sangat penting dalam mengelola kelas agar terjadi PBM dapat berjalan dengan baik.

c. Guru sebagai Mediator Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan.

d. Guru sebagai Fasilitator Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

e. Guru sebagai Evaluator Dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan tadi orang selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Penilaian perlu dilakukan, karena dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.²⁷

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Noehi Nasution, menyimpulkan bahwa “belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal” (Wahab, 2015). Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan. Menurut Djamarah (2002: 19), “Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah institusional, dan rumusan kualitatif (Wahab, 2015).²⁸

Sudjana menyebutkan bahwa “prestasi belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang berorientasi pada proses

27

28

belajar mengajar yang dialami siswa.” 4 Menurut Dimiyati dan Mudjiono, prestasi belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru.⁵ Dari sisi siswa, prestasi belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Dari sisi guru, adalah bagaimana guru bisa menyampaikan pembelajaran dengan baik dan siswa bisa menerimanya. Winkel, “mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. 6 Sedangkan menurut Gunarso, ”prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.” 7 Jadi hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang dari proses belajar yang telah dilakukannya. Sudjana menyatakan bahwa proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.⁸ Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Setiap keberhasilan belajar diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran diwujudkan dengan nilai. Selain itu, hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa. ²⁹

Faktor yang perlu diperhatikan untuk menumbuhkan motivasi belajar adalah fasilitas belajar. Arikunto (2002:6) berpendapat “Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha“. Seorang mahasiswa seharusnya lebih giat untuk belajar ketika fasilitas belajar memadai. Wuryani (2002:329) menyatakan bahwa “Fasilitas belajar yang lengkap, guru disediakan, dan gedung dibuat dengan harapan supaya mahasiswa bersemangat. Tetapi semua akan sia-sia jika tidak ada motivasi untuk belajar”. Semakin baik dan lengkap fasilitas yang diberikan, maka akan menambah motivasi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sebaliknya bila fasilitas hanya apa adanya, hanya sebatas memenuhi syarat asal ada, tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Amik Tunas Bangsa sebaiknya memberi perhatian lebih akan kelengkapan fasilitas belajarnya, seperti, sarana laboratorium komputer yang memadai dengan software software khususnya, software akuntansi yang selalu up to date, fasilitas internet yang tanpa batas, in focus yang tersedia permanen di tiap kelas lab, kelas lab yang berpendingin ruangan yang memadai, dan fasilitas lainnya yang akan menunjang meningkatnya motivasi belajar mahasiswa. Suasana lingkungan belajar yang tercipta tergantung dari bagaimana mahasiswa itu bisa mengatasi dan mengendalikan dirinya sendiri saat berada dalam lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar oleh para ahli sering disebut sebagai lingkungan pendidikan. Suasana kelas yang positif akan terjadi bila interaksi dalam kelas terjadi antara dosen dan mahasiswa, dimana dalam interaksi tersebut terjadi komunikasi dalam bentuk belajar bersama, tolong menolong tenggang rasa antara mahasiswa yang pandai dan kurang pandai, antara yang kaya dan yang kurang mampu, norma-norma pergaulan hidup dan tata tertib kelas maupun kampus dipatuhi dengan fasilitas yang luwes, serta terjadi komunikasi yang terbuka (Dariyo, 2008: 44). Lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan gairah mahasiswa dan secara sosial sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Lingkungan belajar dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dan keefektifan belajar. Lingkungan belajar tidak hanya secara langsung mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar, lingkungan belajar juga akan menyentuh ranah kognitif atau personal siswa (Sumiati, 2012: 4). Dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar dan peningkatan perkembangan

anak. Tempat dimana kegiatan belajar berlangsung yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran.³⁰

Pada hakekatnya, lingkungan belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan atas 3 (tiga), yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan belajar tersebut harus saling bersinergi atau melengkapi, sehingga tercapai peningkatan hasil belajar siswa. Lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan pendidikan prasekolah. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sebagai wahana sosialisasi awal sebelum pendidikan dasar dikembangkan agar lebih mampu meletakkan landasan dan pembentukan watak serta kepribadian. Lingkungan keluarga bertanggungjawab dalam pengembangan sifat, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta. Hal ini dikarenakan keluarga adalah pihak yang paling awal memberikan layanan interaksi kepada anak, seperti dalam perilaku seorang ibu menyusui anaknya, menyayangi, memandikan, memberikan makan, dan memberi perhatian kepada anak. Dengan kata lain, lingkungan keluarga mempunyai andil dalam pendidikan anak. Berhasil atau tidaknya pendidikan anak tergantung kepada peran lingkungan keluarga.³¹

Keberhasilan dalam prestasi belajar seseorang tidak hanya dapat dilihat dari hasil raportnya saja, tetapi dilihat juga dari berbagai aspek yang menjadi tolak ukur prestasi belajar. Keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Prestasi belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis, penguasaan pengetahuan dan keterampilan ilmu pelajaran yang dimiliki siswa dan dioperasionalkan dalam bentuk indikator berupa nilai raport.³²

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka dengan menelusuri berbagai sumber tertulis yang relevan baik berupa buku maupun jurnal yang dianggap representatif. Studi pustaka merupakan model penelitian yang dilakukan dengan cara menginventarisir data, lalu diolah dan digali dari berbagai sumber-sumber tertulis (Subagyo, 1991: 109). Penelitian secara spesifik mengkaji tentang peran guru dalam pembelajaran. Data-data yang diperoleh kemudian diseleksi, dieksplorasi, disajikan dan dianalisis. Adapun cara kerja penelitian ini dilakukan dengan membaca, memahami, kemudian menelusuri berbagai sumber lain yang relevan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dengan motivasi yang optimal pada diri siswa, maka tujuan yang ingin dicapai akan mudah terealisasikan. Karena dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong dalam mencapai prestasi belajar. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi guru terhadap siswa, maka akan lebih giat dalam belajar dan berdampak pada prestasi belajar siswa yang memuaskan, sehingga guru harus memiliki motivasi tinggi dalam mengajar dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar siswa. (Supardi, 2015) Prestasi belajar akan meningkat, apabila guru selalu memotivasi siswa untuk rajin belajar dengan memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Sehingga guru penting untuk memotivasi siswa untuk giat dalam belajar supaya siswa memiliki wawasan yang luas, karena dengan adanya motivasi, siswa akan terdorong untuk terus belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, motivasi sangat urgen untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Hal ini

30

31

32

relevan dengan riset yang telah dilakukan oleh Cika bahwa motivasi belajar dapat memotivasi belajar dapat menunjang pencapaian prestasi belajar secara optimal. Walaupun peserta didik mempunyai bakat dan minat yang tinggi tetapi bila tidak disertai dengan motivasi belajar maka prestasi belajar tidak optimal begitu juga sebaliknya. Bisa juga siswa yang memiliki intelegensi tinggi boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Sehingga motivasi memiliki peranan penting dalam aktivitas belajar karena motivasi adalah daya yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang (Cikka, 2020) Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan lebih bersemangat pada saat belajar karena guru selalu menumbuhkan, memupuk dan menjaga motivasi serta semangat siswa untuk terus belajar supaya berhasil. Hal ini didukung dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ruhmadi bahwa motivasi belajar sangat penting bagi guru yaitu, meningkatkan, membangkitkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, melihat, mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang beragam, memberi kesempatan bagi pendidik untuk kerja rekayasa pedagogis (Rumhadi, 2017). Dalam bekerja, guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga siswa diharapkan dapat termotivasi untuk belajar yang giat dan mampu menumbuhkan prestasi belajar siswa. Dalam aktivitas proses belajar sangat dibutuhkan adanya guru yang selalu memotivasi siswanya untuk belajar, karena prestasi belajar siswa akan optimal jika didukung dengan motivasi guru. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi mengajar guru, semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hal ini relevan dengan teori dari Badrus bahwa kegiatan pembelajaran sangat diperlukan adanya motivasi mengajar. Prestasi belajar siswa akan optimal bila ditunjang dengan motivasi guru. Semakin tinggi motivasi mengajar yang dimiliki guru, maka akan semakin tinggi pula bahwa dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan adanya motivasi.

Bagaimana Cara Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Anak? 1) Menjadikan Anak Aktif 2) Cara Belajar yang menyenangkan 3) Mendukung Anak Dalam Belajar 4) Menerapkan Metode Bermain dan Belajar 5) Memberikan Membantu 6) Mengembangkan Bakat Anak Solusi pada Anak 7) Tidak Mematahkan Semangat Anak 8) Peduli Terhadap Anak 9) Memberikan Pujian atas Prestasi Anak 10) Memberikan Hadiah atas Prestasi Anak

Faktor-Faktor Pencapaian Prestasi Belajar Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal, Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi :

1) Kesehatan fisik. Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumah sakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (learning failure).

2) Psikologis

a) Intelegensi (intelligence) Taraf intelegensi yang tinggi (high average, superior, genius) pada seorang siswa, akan memudahkan bagianya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, di tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah.

b) Bakat siswa. Secara umum, bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

d) Kreativitas ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. ³³

Penerapan peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa tentu terdapat faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat. Faktor yang menjadi pendukung guru dalam menerapkan perannya untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa kelas yaitu: (1) Siswa itu sendiri. Adanya kemauan dalam diri siswa akan mendukung guru dalam mengarahkan serta meningkatkan motivasi dan minat belajarnya. (2) Sarana prasarana. Sarana prasarana yang memadai dapat membuat guru lebih mudah dalam meningkatkan motivasi dan

Minat belajar siswa Sarana prasarana ini dapat berupa lingkup kondisi kelas maupun media pembelajaran yang digunakan. (3) Keluarga dan lingkungan sekitar. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu diluar lsekolah. Luar sekolah berhubungan langsung dengan kegiatan dirumah maupun keluarga. Bahkan, secara langsung berubungan dengan lingkungan sekitar. Keluarga yang menerapkan pola asuh yang baik dapat menjadi pendukung guru yang kuat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

engan motivasi yang tinggi pada diri siswa, maka tujuan yang ingin dicapai akan mudah terealisasikan. Karena dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong dalam mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sehingga siswa akan berusaha secara optimal. Hal ini relevan dengan teori dari Danim bahwa dengan motivasi yang ada pada diri individu akan menciptakan daya, dorongan, kepentingan, antusias atau mekanisme yang mendorong individu atau sekelompok orang untuk mendapati prestasi tertentu berdasarkan apa yang dikehendaknya. Dalam motivasi terdapat 3 unsur yang urgen diantaranya yaitu faktor pendorong atau penyemangat baik skala internal maupun eksternal, faktor tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang dibutuhkan oleh individu ataupun kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa jika dalam diri individu terdapat motivasi belajar, adanya kesadaran dan usaha untuk belajar maka individu tersebut akan menciptakan dan mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan yang diharapkan (Supardi, 2015).. Motivasi guru yang maksimal dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarsiswa , dengan begitu, motivasi guru perlu ditumbuhkan dalam peningkatan prestasi belajar siswa dengan cara mengoptimalkan implementasi prinsip belajar dan mengoptimalkan pengalaman siswa serta mengembangkan skill dan aspirasi siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurmala bahwa motivasi kerja guru perlu ditingkatkan guna peningkatan prestasi siswa dengan cara: optimalisasi penerapan penerapan prinsipbelajar, optimalisasi unsur yang dinamis pada proses pembelajaran, optimaliasi pemanfaatan kapabilitas dan skill siswa, serta pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar. (Supardi, 2015). Hasil penelitian ini didukung oleh teori dari Mulyasa bahwa “motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan

(Wina Wardiana) fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).” Dengan adanya motivasi yang tinggi pada pendidik diharapkan akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa, sehingga jika pendidik mau menuangkan seluruh pikiran dan energi dalam membantu siswa untuk mencapai prestasi yang menjadi harapan pihak sekolah maka akan mieningkatkan prestasi pada siswa itu sendiri(Supardi, 2015) Berdasarkan hasil riset terkait dengan selain itu, lingkungan sekitar siswa dalam bermain sekaligus belajar yang baik maka akan memudahkan siswa lebih termotivasi dan berminat untuk belajar. Motivasi dan minat yang didapat siswa dari lingkungan sekitar tersebut akan memudahkan guru untuk lebih dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa disekolah itu sejalan dengan pendapat Sirait (2016) faktor pendukung minat belajar adalah siswa, orang tua, teman sebaya, dan guru. Faktor pendukung diatas sekligus jadi faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Keinginan siswa yang kurang dalam belajar akan membuat mereka menghiraukan dorongan dari gurunya.

RES: Review of Education Studies
Vol 1, No 1, Juni 2024, ISSN XXXX-XXXX

Juga kurangnya pendampingan oleh orang tua saat belajar juga menjadi penghambat guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar. Siswa akan menganggap bahwa kedua orang tuanya tidak peduli mengenai belajarnya dengan kata lain kurangnya penghargaan yang didapatkan siswa. Faktor selanjutnya yaitu lingkungan sekitar yang kurang mendukung belajar akan memberikan perasaan malas kepada siswa yang mengakibatkan motivasi dan minat belajarnya kurang. Sejalan dengan penelitian Mone, Suryawan, dan Gata (2020) mengenai faktor menghambat peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah diri siswa sendiri dan kurangnya perhatian maupun bimbingan dari keluarganya.³⁴

³⁴ Sari, Murtono, and Ismaya, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1', 2260.

Simpulan

Di dalam aktivitas belajar, peran guru penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator motivasi belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dapat dilihat dari kuatnya kemauan untuk berbuat, ketekunan dalam mengerjakan tugas, jumlah waktu yang disediakan dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan, kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain, lebih senang bekerja sendiri, cepat bosan dengan tugas rutin dan dapat mempertahankan pendapatnya. Tugas guru di sekolah dasar merangkum tidak hanya mengajar tetapi juga pendamping, pemberi semangat, dan penyelesaian masalah belajar. guru harus memperjelas tujuan yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, menggunakan variasi metode dalam pembelajaran, memberikan penghargaan dari setiap keberhasilan peserta didik, melakukan evaluasi, dan memberikan ganjaran terhadap kesuksesan atau kegagalan dalam belajar.

Guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Peran guru dalam meningkatkan dalam proses pembelajaran yaitu meliputi guru sebagai pengelola pembelajaran, guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, guru sebagai mediator, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. Faktor yang menjadi pendukung guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa yaitu keinginan siswa itu sendiri, sarana prasarana, lingkungan sekitar, dan keluarga. Selain faktor pendukung, faktor yang menjadi penghambat guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar yaitu keinginan siswa untuk belajar, lingkungan sekitar, dan pola asuh orang tua siswa. Saran mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa kelas yaitu: Guru sebaiknya menerapkan pembelajaran dengan metode yang lebih bervariasi lagi dan menggunakan media yang lebih kreatif. Sehingga, siswa akan dapat merasa lebih termotivasi dan berminat lagi untuk mengikuti kegiatan belajar.

Daftar Pustaka

- Abd Rahman, B. P., Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani Yumriani. 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan'. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Abu Ahmadi and Joko Triprasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Arianti, Arianti. 'Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa'. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–34.
- Ariyanto, Ayok, and Sulistyorini Sulistyorini. 'Konsep Motivasi Dasar Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan Islam'. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 4, no. 2 (2020): 103–14.
- 'Belajar Dan Pembelajaran / Dimyati, Mudjiono | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau'. Accessed 4 September 2024. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=20478>.
- Bunyamin, H.S., and Diah Faujiah. 'PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS DI SDN RAJAGALUH KIDUL KEC. RAJAGALUH KAB. MAJALENGKA'. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 1, no. 2 (1 November 2014). <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v1i2.349>.
- Charli, Leo, Tri Ariani, and Lusi Asmara. 'Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika'. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 30-06-2019, 2, no. 2 (2019): 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>.
- Damanik, Bahrudi Efendi. 'Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar'. *Publikasi Pendidikan* 9, no. 1 (2019): 46.
- Fahrurrozi, Muh, Agus Riswanto, and Irda Nur Oktafiani. 'PENGARUH DARING DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA'. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi* 9, no. 1 (14 May 2022): 27–37. <https://doi.org/10.36706/jp.v9i1.17047>.
- Idzhar, Ahmad. 'PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA'. *Jurnal Office* 2, no. 2 (2016). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=695657&val=11128title=PERANAN%20GURU%20DALAM%20MENINGKATKAN%20MOTIVASI%20BELAJAR%20SISWA>.
- Julyanti, Eva, Indah Fitria Rahma, Olivia Dwi Chanda, and Hairun Nisah. 'Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama'. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)* 7, no. 1 (2021): 7–11.
- KHairina, Rizki Mutia, and Alfiati Syafrina. 'Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Negeri Garot Geuceu

RES: Review of Education Studies
Vol 1, No 1, Juni 2024, ISSN XXXX-XXXX

- Aceh Besar'. *Elementary Education Research* 2, no. 1 (2017).
<https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/4396>.
- Manizar, Elly. 'Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar'. *Tadrib* 1, no. 2 (2015): 172.
- M.P, Dr Lidia Susanti, S. P. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex Media Komputindo, 2020.
- M.Pd and M. Andi Setiawan. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.
- Nurzannah, Siti. 'Peran Guru Dalam Pembelajaran'. *ALACRITY: Journal of Education*, 2022, 26–34.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. 'Pengertian Pendidikan'. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–15.
- Putri, Yona Lisa. 'Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi di Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Al-Rasyid Simpang Jaya Kecamatan Batang Tuaka'. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (12 May 2020): 184–97.
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i2.81>.
- Ramadhani, Diana Ayu, and Muhroji Muhroji. 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar'. *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4857.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>.
- Ruma Mubarak, Ruma and Nurul Lail Rosyidatul Mu'ammah. 'Motivasi Kinerja Guru'. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 7, no. 2 (3 August 2023): 122–29. <https://doi.org/10.32616/pgr.v7.2.447.122-129>.
- Sabrina, Ridha, Fauzi Fauzi, and M. Yamin M. Yamin. 'Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar'. *Elementary Education Research* 2, no. 3 (2017).
<https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/7736>.
- Santosa, Donald Samuel Slamet, Donna Sampaleng, and Abdon Amtiran. 'Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran'. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 11–24.
- Sari, Wann Nurdiana, Murtono Murtono, and Erik Aditia Ismaya. 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1'. *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 11 (2021): 2255–62.
- Suharni, Suharni. 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa'. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 172–84.
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. 'Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi'. *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115–23.
- Wardani, Kristi. 'Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara'. In *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI &UPSI*, 8–10, 2010.

RES: Review of Education Studies
Vol 1, No 1, Juni 2024, ISSN XXXX-XXXX

http://file.upi.edu/Direktori/PROCEEDING/UPI-UPSI/2010/Book_2/PERAN_GURU_DALAM_PENDIDIKAN_KARAKTER_MENURUT_KONSEP_PENDIDIKAN_KI_HADJAR_DEWANTARA.PDF.

- Wardiana, Wina, and Asroyani Asroyani. 'Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI Yadinu Pancor Kopong Lombok Timur'. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 1 (2022): 1.
- Wati, Trisna. 'Pengaruh Kepribadian Guru Agama terhadap Minat Belajar Siswa'. *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM* 8, no. 2 (31 January 2019): 286–92. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3180>.
- Yarmayani, Ayu, and Diliza Afrila. 'Analisis Faktor Lingkungan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa'. *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 8, no. 1 (2018): 135–49.
- Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, and Nizmah Maratos Soleha. 'PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA'. *JURNAL BUANA PENGABDIAN* 1, no. 1 (15 August 2019): 66–72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.